

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan sangat erat dengan kehidupan manusia, pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.² Kegiatan yang paling mendasar dalam proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan belajar. Hal ini berarti suatu tujuan pendidikan dapat berhasil tergantung kepada bagaimana proses kegiatan belajar tersebut berlangsung.³

Manusia pada hakekatnya melakukan proses belajar dengan dua cara, yaitu dengan cara belajar sendiri dan belajar dengan orang lain sebagai pengajar.⁴ Belajar merupakan upaya seseorang untuk suatu perubahan perilaku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵ Adanya proses belajar nantinya akan memberikan perubahan pada diri peserta didik, baik berupa pengetahuan ataupun tingkah laku dimasa yang akan datang yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar

¹ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV Rasi Terbit, 2016), 1.

² Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, ed. Halimatus Sa'diyah (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 4.

³ Wiwik, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, 1.

⁴ Soedijanto Padmowihardjo, *Psikologi Belajar Mengajar* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 6.

⁵ Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar: Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 41.

menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui berbagai kegiatan yang terencana dan terstandarisasi.⁶

Dalam proses belajar ada kalanya peserta didik mengalami permasalahan dan kesulitan yang dialami ketika kegiatan belajarnya. Setiap peserta didik tentu memiliki permasalahan dan kesulitan yang berbeda dengan peserta didik lain. Permasalahan tersebut juga dialami oleh peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Permasalahan tersebut ditandai dengan masih rendahnya nilai matematika pada mata pelajaran matematika. Selain itu masih banyak kasus ketidak jujuran dalam pendidikan di kalangan peserta didik, hal ini ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang mencontek pekerjaan teman ketika ujian. Salah satu hal yang menyebabkan adanya contek mencontek antar peserta didik yaitu ketidak percayaan mereka akan pekerjaan mereka sendiri, sehingga mereka lebih memilih mencontek pekerjaan temannya dari pada mengerjakan pekerjaannya dengan kemampuan mereka sendiri.⁷

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.⁸ Zubaidah Amir dan Risnawati mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran Matematika bahwa *Self Efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.⁹ Selain efikasi diri, kemandirian belajar juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Chabib Thoha menyatakan bahwa kepribadian

⁶ Moh. Zaiful, dkk., *Prestasi Belajar*, 5.

⁷ Ery Noviyanti, wawancara oleh penulis, 1 Agustus, 2020.

⁸ Moh. Zaiful, dkk., *Prestasi Belajar*, 10.

⁹ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 156.

anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada faktor internal yaitu *self efficacy* dan kemandirian belajar yang merupakan titik permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. *Self efficacy* atau biasa disebut dengan efikasi diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan penting dalam keterampilan belajar peserta didik, dengan berkembangnya aspek kepribadian tersebut maka peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, yaitu sebagai seseorang yang berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa empati terhadap masalah diri sendiri dan orang lain.¹¹ Oleh sebab itu, seorang guru perlu melihat *self efficacy* yang ada pada diri peserta didik dengan cara memotivasi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga menumbuhkan semangat pada diri peserta didik untuk selalu aktif dan percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki dalam belajar yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan cara ini diharapkan prestasi belajar peserta didik akan menjadi semakin baik.¹²

Sementara itu, kemandirian belajar merupakan salah satu bentuk pemikiran kreatif yang bertujuan untuk dapat menguasai dan menginspirasi diri sendiri.¹³ Kemandirian akan menentukan arah dan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki sifat mandiri dapat mengatur waktu belajarnya tanpa disuruh dan dipaksa oleh orang lain, sehingga kemandirian belajar dapat meningkatkan tanggung jawab belajar secara menyeluruh untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dan mampu menyelesaikan permasalahan.¹⁴

¹⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 129.

¹¹ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 157.

¹² Raudhatul Husna, dkk., "Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2018): 44–45.

¹³ Wiwik, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, 8.

¹⁴ Ika Andriana dan Leonard, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Prosiding*

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan ataupun keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.¹⁵

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang teratur yang mempelajari pola hubungan, pola berpikir, seni dan bahasa yang dipelajari secara logis serta bersifat deduktif. Matematika juga sangat berguna bagi manusia dalam memahami dan menguasai berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Dalam proses perkembangannya, matematika telah menjadi ilmu dasar yang dijadikan alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.¹⁶ Karena pentingnya matematika sebagai alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain maka perlu adanya usaha dan keyakinan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika tidak akan berarti bila peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁷

Berdasarkan hasil riset *The Third International Mathematic and Science Study Repeat* (TIMSS-R) pada tahun 1999 menunjukkan bahwa di antara 38 negara, prestasi belajar matematika peserta didik sekolah menengah pertama Indonesia berada pada peringkat ke-34. Sementara hasil nilai Ujian Nasional mata pelajaran matematika pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu berada pada posisi angka rendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran

Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2017, 541.

¹⁵ Moh. Zaiful, dkk., *Prestasi Belajar*, 8.

¹⁶ Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, ed. Doni Septa Marsa Ibrahim (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 3.

¹⁷ Sitti Fitriana, dkk., “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP”, *Journal of EST* 1, no. 2 (2015): 88.

matematika sebagai pengembang ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan.¹⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risma Ayu Nirwana dkk tentang “Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Melalui Kemandirian Belajar” menunjukkan bahwa secara langsung kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, sedangkan efikasi diri tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar matematika.¹⁹ Adapun penelitian lain yang serupa dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani, dkk dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores”, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.²⁰ Penelitian tentang *self efficacy* juga dilakukan oleh Widyaninggar dengan judul “Peranan Efikasi Diri dan *locus of control* terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Dalam penelitiannya tersebut membuktikan bahwa peningkatan prestasi belajar matematika akan lebih efektif dilakukan dengan membangkitkan efikasi diri terlebih dahulu, sehingga peserta didik memiliki keyakinan bahwa ia dapat menguasai dan memahami mata pelajaran matematika.²¹

Rendahnya prestasi belajar matematika juga terjadi di MTs NU Miftahul Falah. Hal tersebut terlihat dari data nilai UHB (ulangan harian bersama) peserta didik kelas VIII yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada mata

¹⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 155.

¹⁹ St. Risma Ayu Nirwana, dkk., “Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Melalui Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Galesong Utara Kabupaten Takalar,” *Prosiding Seminar Nasional VARIANSI*, 2018, 140.

²⁰ Lely Suryani, dkk., “Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores,” *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2020): 17.

²¹ Nurussakinah Daulay, *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*, ed. Sri Wahyuni (Medan: Perdana Publishing, 2019), 91.

pelajaran matematika rendah. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum).²² Rendahnya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Dan pada penelitian kali ini peneliti lebih fokus pada *self efficacy* (efikasi diri) dan kemandirian belajar yang dalam teorinya keduanya menjadi faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah efikasi diri dan kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²² Ery Noviyanti, wawancara oleh penulis, 1 Agustus, 2020.

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran kepada guru, tentang arti penting *self efficacy* dan kemandirian belajar sehingga diharapkan mampu membangun efikasi diri dan kemandirian belajar ketika proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta sebagai masukan bahwa penting untuk mengedepankan *self efficacy* dan kemandirian belajar bagi peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa menghasilkan gambaran yang jelas dan meyeluruh, maka sistematika penulisan dibuat perbab. Sistematika penulisan proposal ini disajikan dalam 3 bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: sampul, nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Pada bagian ini terdiri dari 3 bab, yaitu:

a. Bab I (Pendahuluan)

Bagian ini berisi gambaran dari keseluruhan isi proposal yang meliputi: (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, dan (e) Sistematika penulisan.

b. Bab II (Landasan Teori)

Bagian ini berisi tentang: (a) Deskripsi teori yaitu uraian tentang *self efficacy*, kemandirian belajar, dan prestasi belajar matematika, (b) Penelitian terdahulu, (c) Kerangka berpikir, dan (d) Hipotesis.

c. Bab III (Metode Penelitian)

Bagian ini berisi cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, yang terdiri dari: (a) Jenis dan pendekatan, (b) *Setting* penelitian, (c) Populasi dan sampel, (d) Desain dan definisi operasional variabel, (e) Uji validitas dan reliabilitas, (f) Teknik pengumpulan data, dan (g) Teknik analisis data.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran, diantaranya yaitu: Lampiran 1 berisi kisi-kisi instrumen penelitian, lampiran 2 berisi instrumen penelitian kuesioner, lampiran 3 berisi validasi instrumen penelitian, dan lain sebagainya.